



## GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PENANGANAN AWAL DEMAM PADA BALITA DI PMB KATARINA P SIMAJUNTAK DUSUN IV SEI MENCIRIM TAHUN 2023

**Martaline gulo, Merlina sinabariba, Aprilita Br. sitepu., Rida Mariana manik**

STIKES Santa Elisabeth Medan, Indonesia

Email: martamartalinegulo@gmail.com, Merlina.sinabariba@yahoo.com,

aprilitasitepu6@gmail.com, risda.mariana22@gmail.com

### ABSTRAK

**Kata kunci:**  
Balita, Demam,  
Pengetahuan Ibu

**Latar Belakang:** Demam adalah tanda tubuh sedang melawan infeksi atau bakteri yang membuatnya sakit. Penanganan demam pada anak tergantung pada peran orang tua terutama ibu, sehingga diperlukan pengetahuan dalam menangani demam. Tingkat pengetahuan ibu sangat bervariasi sehingga terdapat perbedaan penanganan demam pada anak atau balita.

**Tujuan:** Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang penanganan awal demam pada balita.

**Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan analisis distribusi frekuensi. Pengambilan data dilakukan pada 30 orang responden di PMB KATARINA P SIMAJUNTAK DUSUN IV SEI MENCIRIM bulan 5 tahun 2023 dengan menggunakan kuesioner..

**Hasil:** Hasil penelitian ini Mayoritas Usia 20-35 tahun sebanyak 21 Orang (70%), Pekerjaan mayoritas Petani sebanyak 16 Orang (53%), Pendidikan yang dimiliki Ibu Mayoritas SMA sebanyak 13 Orang (43,3%) dan Ibu memiliki pengetahuan Cukup sebanyak 14 orang (46,7%) sedangkan Pengetahuan Kurang sebanyak 10 Orang (33,3%).

**Kesimpulan:** Penelitian ini diharapkan memberikan masukan kepada tenaga kesehatan supaya dapat memberikan informasi atau penyuluhan kepada ibu dalam penanganan demam yang tepat..

### ABSTRACT

**Keywords:**  
Knowledge, age,  
education,  
employment,  
parity, mother  
and diarrhea

**Background:** A fever is a sign that your body is fighting an infection or bacteria that is making you sick. Handling fever in toddlers depends on the role of parents, especially mothers, so knowledge is needed in dealing with fever. Mother's level of knowledge varies greatly so there are differences in the handling of fever in toddlers.

**Purpose:** This study aims to describe the level of knowledge of mothers about handling fever in children at Klinik Katarina P Simanjuntak.

**Methods:** This research uses descriptive quantitative method with frequency distribution analysis. Samples of this research are 30 respondents using a questionnaire.

***Results:** The results of this study are that the majority of 20-35-year-olds are 21 people (70%), the majority are farmers as many as 16 people (53%), the education of the mother is the majority of high school as many as 13 people (43.3%) and mothers have sufficient knowledge of 14 people (46.7%) while Knowledge Less as many as 10 people (33.3%)*

***Conclusion:** This study aims to provide for the health professionals in order to give information or counseling to mather's in fever management properly.*

## PENDAHULUAN

Penyebab terjadinya demam pada balita menurut Riskesdas 2018, seorang anak umur 12-23 bulan dinyatakan pernah mengalami KIPI apabila dalam periode 1 bulan setelah imunisasi pernah mengalami demam tinggi, bernanah/abses dan/atau kejang. Di Indonesia angka kejadian demam tinggi pada Keluhan kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) sebanyak 37,5%, sedangkan di Sumatera Utara sebanyak 37,4%.

Selain itu juga penyakit yang ditandai dengan demam yaitu Malaria. Dimana berdasarkan Kemenkes RI 2018, jumlah penduduk yang terkena malaria yaitu 8.076 kasus salah satu di antaranya berdasarkan karakteristik umur 1-4 tahun yang terkena malaria sejumlah 474 kasus. Di Sumatera Utara angka terjadinya malaria 242 kasus (Laporan Riskesdes Tahun 2018).

Selain itu juga di Indonesia sala satu kasus yang mengakibatkan demam yaitu penyakit pneumonia pada balita di mana berdasarkan profil kesehatan indonesia 2019 sebanyak 8.080 kasus. Sedangkan di Sumatera utara sebesar 12.47%, dimana kasus tertinggi dari kabupaten/kota Deli serdang sebesar 60,04%, tebing tinggi sebesar 24,93%, langkat sebesar 17,91%, pematang siantar 13,10%, sedangkan di kabupaten yang lain masih di bawah target 80% (Dinas Kesehatan Sumatera Utara, 2019)

Menurut penelitian yang dilakukan Oleh, Puspitosari & Hartono, (2022) dengan sampel 140 orang responden menunjukkan mempunyai pengetahuan baik tentang definisi demam, mekanisme demam, penyebab demam, pengukuran suhu, obat demam, dosis obat, dan penyimpanan obat. Namun hampir semua responden belum memahami bahwa tidak semua demam merupakan keadaan berbahaya sehingga harus segera diturunkan dan akan terus meningkat jika tidak segera diturunkan pengetahuan ibu masih salah dalam penggunaan kompres air dingin untuk menurunkan demam pada anak atau balita (Puspitosari & Hartono, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian dyoko gumilang sudibyo 2020 yang telah dilakukan maka didapatkan hasil belum banyak yang mengetahui cara mengenali kondisi demam pada anak karena teratasnya penggunaan termometer dan lebih banyak mengandalkan rabaan pada dahi dengan cara mengidentifikasi demam. Sepertiga responden tidak mengetahui penyebab demam pada anak. Selain tu juga responden memilih melakukan tindakan swamedikasi dengan memberikan antipiretik khususnya paracetamol untuk setiap kondisi demam anak. Meskipun demikian penggunaan paracetamol sebagian besar berdasarkan resep obat sebelumnya tanpa mengetahui efek samping yang timbul pada anak (Sudibyo et al., 2020).

Dampak dari demam pada balita bisa mengakibatkan dan Meningkatnya suhu akan menimbulkan peningkatan konsumsi oksigen, produksi karbon dioksida, dan keluaran jantung (cardiac output), keluaran air yang dapat mengakibatkan dehidrasi, dan disamping itu juga dapat memicu timbulnya bangkitan kejang pada anak penyandang gangguan kejang demam (Susanti & Sutini, 2021).

Manifestasi anak yang demam dapat bervariasi yaitu anak nampak sakit ringan walaupun suhunya tinggi atau dapat pula anak nampak sakit berat walaupun mungkin

suhunya tidak tinggi. Yang menjadi tantangan ialah menyimpulkan skenario dari kasus disertai dengan gejala demam tersebut apakah merupakan penyakit yang serius atau kasus biasa biasa saja. Berbagai bahan yang dibentu dalam tubuh yang tidak bersifat pirogen tetapi dapat merangsang pirogen endogen, termasuk kompleks antigen-antibodi, komponen-komponen, produk limfosit, dan asam empedu. Endotoksi adalah sala satu bahan yang secara langsung dapat berpengaruh pada pengatur suhu di hipotalamus dan merangsang pelepasan pyrogen (Purba & Sianturi, 2022).

Dari pengalaman yang dilakukan penulis dari bulan Desember 2022 -Januari 2023 yang di peroleh oleh klinik Katarina p simajuntak masih banyak ibu yang memiliki balita yang kurang pengetahuan dan informasi tentang penanganan awal demam pada balita. Melihat hal tersebut penulis tertarik untuk meneliti mengenai gambaran pengetahuan ibu tentang penanganan awal demam pada balita tahun 2023.

Dari latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah pada penulis ini adalah sejauh manakah gambaran pengetahuan ibu dalam menangani demam pada balita di klinik Katarina p simajuntak? Serta penulisan ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Penanganan Awal Demam pada Balita di PMB Katarina P. Simajuntak

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Populasi penelitian terdiri dari seluruh ibu yang memiliki balita berusia 1-5 tahun, yaitu sebanyak 50 orang, yang berkunjung di PMB Katarina P Simajuntak Dusun IV Sei Mencirim pada tahun 2023. Sampel penelitian sebanyak 30 ibu dipilih dengan menggunakan teknik pengambilan sampel Accidental sampling. Variabel penelitian adalah gambaran pengetahuan ibu tentang penanganan awal demam pada balita di PMB Katarina P Simajuntak Dusun IV Sei Mencirim Tahun 2023 (Nursalam, 2016; Syapitri et al., 2021).

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner yang terdiri dari 25 pertanyaan dengan skala Gutman (benar = 1, salah = 0). Data dikumpulkan langsung dari responden dengan cara memberikan tanda centang pada lembar kuesioner yang sudah disediakan. Presentase pengetahuan ibu diukur berdasarkan jumlah jawaban benar yang diberikan. Lokasi penelitian dilakukan di PMB Katarina P Simajuntak Dusun IV Sei Mencirim Tahun 2023, dengan waktu penelitian dilakukan mulai tanggal 03 Mei hingga 2 Juni 2023.

Prosedur pengambilan data mencakup izin penelitian dari institusi Stikes Santa Elisabeth Medan, izin penelitian di PMB bidan Katarina P Simajuntak untuk calon responden, memberikan penjelasan kepada bidan di klinik, memberikan penjelasan kepada calon responden, dan memberikan lembar kuesioner kepada responden. Metode pengumpulan data mencakup dokumentasi dan pengisian kuesioner oleh responden.

Data yang terkumpul diolah melalui tahapan editing, coding, tabulating, dan transferring. Uji validitas dilakukan menggunakan rumus Pearson Product Moment, dan uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha. Analisis data dilakukan melalui analisis univariat untuk menjelaskan karakteristik responden, dan tingkat pengetahuan ibu diukur berdasarkan skor yang diperoleh dari kuesioner. Etika penelitian mencakup persetujuan (informed consent), anonimitas (tanpa nama), dan kerahasiaan (confidentiality) data responden.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan Karakteristik terdapat 30 Responden berkaitan dengan Pengetahuan Ibu Tentang penanganan awal demam pada balita di PMB katarina p simajuntak dusun IV sei mencirim 2023. Dalam penelitian ini terdapat beberapa karakteristik yang dijabarkan dalam tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Menunjukkan Bahwa Berdasarkan Umur, Pekerjaan, Pendidikan Responden Di PMB Karatina P Simajuntak Dusun IV Sei Mencirim Tahun 2023 Jumlah Keseluruhan.

NO	Umur	Frekuensi (F)	Presentase(%)
1.	20-35 Tahun	21	70,0
2.	35- 45	9	30,0
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100,0</b>
<b>Pekerjaan</b>			
1.	Petani	16	53,3
2.	Buruh	6	20,0
3.	Wiraswasta	8	26,7
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100,0</b>
<b>Pendidikan</b>			
1.	SD	2	6,7
2.	SMP	8	26,7
3.	SMA	13	43,3
4.	Perguruan Tinggi	7	23,3
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100,0</b>

Sumber : hasil kuesioner di olah, 2023

Tabel 1 Menunjukkan bahwa berdasarkan umur, pekerjaan, dan pendidikan Jumlah keseluruhan responden berumur 20-35 tahun berjumlah 21 orang (70,0%) dan responden yang berumur >36- 45 tahun 9 orang (30, 0%). Berdasarkan pekerjaan, sebagian besar Responden yang bekerja sebagai petani sebanyak 16 orang (53,3%), dan responden yang bekerja sebagai buruh sebanyak 6 orang (20,0%) Responden yang bekerja sebagai Wiraswasta sebanyak 8 orang (26,7%).

Berdasarkan Pendidikan, sebagian besar Responden memiliki pendidikan terakhir yaitu SD dengan jumlah 2 orang (6,7%), pendidikan terakhir SMP dengan jumlah 8 orang (26,7%), Pendidikan SMA Jumlah 13 orang (43,3%), perguruan tinggi jumlah 7 orang (23,3%).

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang penanganan Awal Demam Pada Balita Di PMB Katarina P Simajuntak Dusun IV Sei Mencirim Tahun 2023.

No	Pengetahuan	frekuensi (f)	presentase(%)
1	Baik	6	20,0
2	Cukup	14	46,7
3.	Kurang	10	33,3
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 5.2 mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 14 responden (46,7%) yang berpengetahuan kurang sebanyak 10 responden (33,3%) dan minoritas yang berpengetahuan Baik 6 orang (20,0%).

### Pembahasan Hasil Penelitian

#### 1. Berdasarkan Karakteristik

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik responden diatas umur, responden mayoritas berumur 20-35 tahun sebanyak 21 responden (70,0%) dan minoritas umur 36-45 tahun sebanyak 9 responden (30,0%). Umur seseorang dihitung dari lahir hingga ulang tahun, semakin dewasa seseorang dalam suatu hal, maka semakin matang pula dia dalam berpikir dan bekerja umur mempengaruhi pengetahuan seseorang dimana semakin cukup umur maka tingkat kematangan dan kedewasaan seseorang akan lebih baik dalam berfikir dan bekerja (Notoatmodjo, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian (Doloksaribu & Siburian, 2017) yang berjudul "Pengetahuan Ibu Dalam Penanganan Demam Pada Anak Balita (1-5 Tahun) Di Rsu Fajar Sari Rejo Medan Polonia Tahun 2016" didapatkan ibu yang sebagian besar memiliki usia 26-30 tahun (60,0%), usia 36-40 tahun (28,6%). Dari data tersebut ibu yang usianya 26-30 tahun rata-rata memiliki 6 responden memiliki tingkat pengetahuan cukup dan 9 responden memiliki tingkat pengetahuan baik, sedangkan ibu yang usianya 36-40 tahun rata-rata berjumlah 2 responden memiliki tingkat pengetahuan cukup. Semakin bertambahnya umur akan terjadi peningkatan pada aspek psikis dan psikologis (mental) akibat bertambahnya informasi dan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari pada aspek psikologis dan mental taraf berfikir seseorang semakin matang dan dewasa.

Menurut asumsi peneliti, bahwa pengetahuan responden umur menurut teori semakin cukup umur, tingkat kematangan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Hal ini menunjukkan bahwa umur tidak jadi pedoman seseorang dalam mengetahui penanganan awal demam pada balita tetapi salah satu yang menunjukkan kemauan ibu dalam melakukan penanganan adalah dukungan keluarga dan juga kemauan ibu dalam mengikuti kegiatan sosialisasi di pelayanan Kesehatan (Ribek et al., 2023).

Berdasarkan pekerjaan responden Mayoritas petani sebanyak 16 orang (53,3%) dan minoritas pekerjaan buruh sebanyak 6 orang (20,0%), dan pekerjaan sebagai wiraswasta sebanyak 8 orang (26,7%). Berdasarkan hasil penelitian (Puspitosari & Hartono, 2022) yang berjudul "tingkat pengetahuan ibu tentang penanganan demam pada anak di apotek sehat sukaharjo" sebagian besar responden bekerja didapatkan ibu yang bekerja sebagai petani 49 orang (35,%) sebagai karyawan swasta 44 orang (31,4%) pegawai swasta 35 (25%). dari data tersebut ibu yang bekerja sebagai karyawan rata-rata memiliki tingkat pengetahuan baik dan cukup. Pengetahuan ibu yang tidak bekerja belum dapat dipastikan lebih baik dari ibu yang bekerja karena tingkat pengetahuan dapat dipengaruhi oleh usia dan tingkat pendidikannya. Ibu yang tidak bekerja mempunyai lebih banyak waktu dan perhatian yang diberikan pada anaknya yang sedang sakit, sedangkan ibu yang bekerja tidak mempunyai banyak waktu bersama anak tetapi mempunyai banyak relasi pada teman yang bisa saling berbagi pengalaman dan lebih mudah mengakses dan mendapatkan informasi serta pengetahuan mengenai penanganan demam pada balita secara benar dan tepat.

Hal ini didukung oleh teori Notoadmojo (2018), bahwa pekerjaan merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan. Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut asumsi peneliti seseorang yang bekerja sebagai petani itu sering mempengaruhi minat seseorang dalam melakukan penanganan awal demam pada balita. Seorang ibu mempunyai peran penting didalam keluarga sebagai seorang istri dan ibu bagi anak-anaknya. Selain itu disibukkan untuk melakukan pekerjaan sebagai petani, sehingga kurangnya penerimaan informasi tentang penanganan awal demam pada balita dari teman, media (cetak/elektronik). Sehingga tidak semua pekerjaan bisa menjadi tolak ukur dalam memperoleh pengetahuan namun ada pekerjaan-pekerjaan tertentu yang bisa memperoleh pengetahuan.

Berdasarkan pendidikan terakhir responden sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir yaitu minoritas SD Sebanyak 2 responden (6,7 %), pendidikan SMP sebanyak 8 responden (26,7 %), mayoritas SMA sebanyak 13 responden (43,3 %). Dan

pendidikan sarjana 7 responden (23,3%). Tingkat pendidikan mempunyai hubungan yang erat dengan pengetahuan dan mempengaruhi persepsi seseorang untuk lebih menerima ide-ide baru terutama dalam mengetahui penanganan demam pada balita. Seseorang yang tingkat pendidikannya lebih tinggi biasanya akan mempunyai tingkat pengetahuan yang lebih tinggi dari orang yang tingkat pendidikan formalnya lebih rendah (Notoatmodjo, 2010). Berdasarkan hasil penelitian (Doloksaribu & Siburian, 2017) dengan judul “pengetahuan ibu dalam penanganan demam pada anakbalita (1-5 tahun) di rsu fajar sari rejo medan polonia” Dari 39 responden sebanyak 15 responden (38,5%) pendidikan dasar 13 responden (86,7%) berpengetahuan cukup dan 2 orang responden berpengetahuan baik, 18 responden (46,2%) pendidikan menengah, dimana 12 responden (66,7%) berpengetahuan baik dan 6 responden (33,3%) pendidikan tinggi.

Menurut asumsi peneliti Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah orang tersebut menerima informasi. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat, namun pada kenyataannya responden yang memiliki Pendidikan menengah dan rendah bisa saja memiliki perilaku yang sama atau bahkan lebih baik dari responden yang berpendidikan tinggi.

## 2. Pengetahuan Ibu Tentang penanganan awal demam pada balita di PMB katarina p simajuntak dusun IV sei mencirim 2023.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul “Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang penanganan awal demam pada balita di PMB Katarina P Simajuntak Tahun 2023” didapatkan dari 30 responden menunjukkan bahwa jumlah mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 14 responden (46,7%) yang berpengetahuan kurang sebanyak 10 orang (33,3%) dan yang berpengetahuan Baik 6 orang (20,0 %). pengetahuan merupakan hasil Tahu dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut memiliki pengetahuan yang baik. Namun pengetahuan seseorang tidak secara mutlak dipengaruhi oleh pendidikan karena pengetahuan juga dapat di peroleh dari pengalaman sebelumnya, namun tingkat pendidikan sangat menentukan mudah seseorang menyerap dan memahami informasi yang di sampaikan kepadanya kemudian diterima dan di pahami (Hendrawan & Hendrawan, 2020)

Pengetahuan ibu merupakan dasar terbentuknya perilaku positif untuk menjaga kesehatan anak terutama penanganan awal demam pada balita dimana ibu memberikan perhatian dan perawatan yang baik dan benar terhadap anaknya di rumah sebelum membawa di rumah sakit. Pengetahuan salah satu pendorong seseorang untuk merubah perilaku atau mengadopsi perilaku baru. Pengetahuan tentang penanganan demam merupakan faktor yang menentukan seorang ibu dapat merubah negatif dalam penanganan awal demam pada balita ke perilaku positif. Pengetahuan dapat diperoleh melalui pengalaman dan proses belajar baik pendidikan formal maupun informal. Seseorang yang berpengetahuan tinggi/memadai dalam masalah-masalah kesehatan, diharapkan dapat berperilaku hidup sehat.

Berdasarkan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh : (Sianturi, 2022) dengan judul “gambaran pengetahuan ibu tentang penanganan demam pada balita di desa sihonongan kecamatan paranginan tahun 2022” mayoritas pengetahuan dengan kategori cukup sebanyak 82 responden (86,3%) dengan kategori kurang sebanyak 13 responden (13,7%).hal ini pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh pendidikannya, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan



aspek negatif. Kedua aspek ini akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap positif terhadap objek tertentu.

Menurut asumsi peneliti (Sianturi, 2022) pengetahuan ibu tentang penanganan demam pada anak usia balita harus dipertahankan dan ditingkatkan supaya anak usia balita ketika mengalami demam, ibu sudah tahu apa penanganan yang harus diberikan kepada anak salah satunya yaitu pemberian kompres hangat agar demam anak bisa turun serta ketika anak mengalami demam terus menerus ibu demam anak bisa turun serta ketika anak mengalami demam terus menerus ibu langsung membawa anak kefasilitas pelayanan Kesehatan terdekat.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh: (Hizah Septi Kurniati 2016) dengan judul “gambaran pengetahuan ibu tentang metode penanganan demam pada balita di wilayah puskesmas pisang kota tanggerang selatan” mayoritas ibu berpengetahuan cukup 36 (50,0%), minoritas berpengetahuan kurang sebanyak 15 orang (20,8%).

Menurut asumsi peneliti (hizah septi kurniati 2016) pengetahuan mengenai demam dan penanganan demam yang didapat dari lingkungan sekitar dapat berpengaruh besar terhadap proses masuknya pengetahuan. Hal tersebut terjadi karena ada interaksi timbal balik antar individu dalam merespon pengetahuan yang diterimanya sehingga sumber informasi baik dari pendidikan formal maupun non formal. Baik buruknya pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya: tingkat pendidikan, umur, informasi pengalaman, status ekonomi dan sosial budaya (Hizah, 2016).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh: penelitian (Doloksaribu & Siburian, 2017) dengan judul “Pengetahuan Ibu Dalam Penanganan Demam Pada Anak Balita (1-5 Tahun) Di Rsu Fajar Sari Rejo Medan Polonia Tahun 2016” di mana ibu yang memiliki balita yang menjadi responden dalam kategori pengetahuan cukup berjumlah 20 orang (51,3%), diikuti kategori pengetahuan baik sebanyak 19 orang (48,7%) dan kategori pengetahuan kurang tidak ada. hal ini dipengaruhi dengan karakteristik sebagian besar responden adalah ibu dengan usia dewasa awal yang mempunyai pendidikan SMA dan mendapatkan sumber informasi tentang demam dari tenaga kesehatan seperti dokter, apoteker dan tenaga kesehatan lainnya ketika mendapatkan obat demam.

Menurut asumsi peneliti (Doloksaribu & Siburian, 2017) Dari data penelitian di atas ditemukan kesesuaian antara teori dengan hasil penelitian dimana semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka pengetahuannya semakin baik. Menurut asumsi peneliti bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang cukup, hal ini juga dipengaruhi oleh pendidikan dimana semakin tingginya pendidikan seseorang, maka pengetahuan juga akan semakin luas dan semakin mudah menerima informasi dan ide-ide dari orang lain. Sebaliknya bila ibu memiliki latar belakang pendidikan yang rendah pada umumnya mengalami kesulitan untuk menerima informasi. Dalam pengetahuan Penanganan awal demam pada balita harus di pertahankan dan di tingkatkan supaya anak usia balita ketika mengalami demam ibu sudah tahu apa penanganan yang harus diberikan kepada anaknya. Dan pemulihan kesehatan yang dilakukan ibu terhadap anak yang mengalami demam.

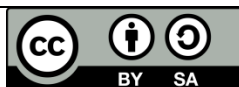
## **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap Pengetahuan Ibu Tentang penanganan awal demam Di PMB katarina P simajuntak jl. Sei mencirim dusun IV Kapung Lalang Medan Sunggal dan pengolahan data yang dilakukan, dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut: 1. Berdasarkan hasil penelitian, dapat di simpulkan karakteristik responden berdasarkan umur mayoritas 20-35 tahun 21 responden (70,0%), berdasarkan Pendidikan SMA 13 responden (43,3%), berdasarkan pekerjaan petani 16 responden (53,3%). 2. Pengetahuan Ibu Tentang penanganan awal demam pada balita Di PMB katarina p simajuntak dusun IV sei mencirim tahun 2023 dapat di simpulkan mayoritas

berpengetahuan cukup 14 responden (46,7%). Dalam hal ini perlunya peningkatan pengetahuan ibu tentang penanganan awal demam pada balita melalui berbagai sumber informasi sehingga para ibu memiliki pengetahuan yang lebih baik di karenakan pengetahuan sangat mempengaruhi sikap dan perilaku ibu dalam penanganan awal demam pada balita. Sehingga ibu dapat melakukan penanganan awal demam pada balita dirumah sebelum di bawah ke fasiitas kesehatan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Doloksaribu, T. M., & Siburian, M. (2017). Pengetahuan ibu dalam penanganan demam pada anak balita (1-5 tahun) di RSUD Fajar Sari rejo Medan Polonia tahun 2016. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)*, 11(3), 213–216.
- Hendrawan, A. K., & Hendrawan, A. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Nelayan tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja. *Saintara: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Maritim*, 5(1), 26–32.
- Nursalam, N. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salimba Medika.
- Purba, M. B. A., & Sianturi, V. (2022). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Penanganan Demam Pada Balita di Desa Sihonongan Kecamatan Paranginan Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)*, 17(2), 290–293.
- Puspitosari, A., & Hartono, H. (2022). TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG PENANGANAN DEMAM PADA ANAK DI APOTEK SEHAT SUKOHARJO. *Jurnal Farmaku (Farmasi Muhammadiyah Kuningan)*, 7(2), 48–55.
- Ribek, I. N., Wiguna, I. P. A., Labir, I. K., Surinati, I. D. A. K., & Mertha, I. M. (2023). The Level of Knowledge of Parents about Dengue Fever Prevention at Puskesmas II South Denpasar. *Asian Journal of Healthy and Science*, 2(6), 253–261.
- Sudibyo, D. G., Anindra, R. P., El Gihart, Y., Ni'azzah, R. A., Kharisma, N., Pratiwi, S. C., Chelsea, S. D., Sari, R. F., Arista, I., & Damayanti, V. M. (2020). Pengetahuan ibu dan cara penanganan demam pada anak. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 7(2), 69–76.
- Susanti, D., & Sutini, T. (2021). Pengaruh Aplikasi Manajemen Demam Terhadap Kemandirian Orang Tua Dalam Penanganan Demam pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Kebayoran Baru. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 13(1), 38–46.
- Syapitri, H., Amila, N., Kep, M., Kep, S., Juneris Aritonang, S. S. T., & Keb, M. (2021). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan*. Ahlimedia Book.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).